

MOTIVASI PETANI DALAM BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA SERIWE KABUPATEN LOMBOK TIMUR

FARMERS' MOTIVATION IN SEAWEED CULTIVATION IN SERIWE VILLAGE, EAST LOMBOK DISTRICT

Ni Made Nike Zeamita Widiyanti^{1*}, dan Rifani Nur Sindy Setiawan¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

*Email Penulis korespondensi: zeamita@unram.ac.id

Abstrak

Rumput laut merupakan komoditas penting dan strategis bagi masyarakat. Kegiatan budidaya rumput laut dapat menghasilkan pendapatan bagi petani, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak-pihak terkait. Motivasi petani merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kegiatan budidaya rumput laut yang dilakukan oleh petani. Secara tidak langsung dapat berpengaruh juga terhadap kegiatan produksi dan pendapatan petani. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) Mengetahui tingkat motivasi petani dalam budidaya rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur dan (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. Metode penentuan lokasi dan responden ditentukan secara *purposive*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis *Rank Spearman*. Responden penelitian adalah petani rumput laut sebanyak 30 responden di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya rumput laut tergolong tinggi, yaitu 76%. Variabel yang berkorelasi terhadap tingkat motivasi petani, yaitu pendapatan, ketersediaan modal, jumlah tanggungan keluarga, ketersediaan pasar dan harga. Sedangkan variabel yang tidak berkorelasi terhadap motivasi, yaitu: umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Motivasi, rumput laut, *Rank Spearman*.

Abstract

Seaweed is an important and strategic commodity for the community. Seaweed cultivation activities can generate income for farmers, therefore it is necessary to get special attention from related parties. Farmer motivation is one factor that needs to be considered because it can affect seaweed cultivation activities carried out by farmers. Indirectly, it can also affect the production activities and income of farmers. The purpose of this study, namely (1) Knowing the level of motivation of farmers in seaweed cultivation in Seriwe Village, East Lombok Regency and (2) Analyzing the factors that influence the level of motivation of seaweed farmers in Seriwe Village, East Lombok Regency. The method of determining the location and respondents were determined purposively. The analysis method used is the Spearman Rank analysis method. Respondents were 30 seaweed farmers in Seriwe Village, East Lombok Regency. Based on the results of the analysis obtained the level of motivation of farmers in doing seaweed cultivation is high, which is 76%. Variables that correlate to the level of motivation of farmers, namely income, availability of capital, number of family dependents, availability of markets and prices. While variables that do not correlate with motivation, namely: age, education, farming experience, and availability of facilities and infrastructure.

Keywords: Motivation, seaweed, Spearman Rank.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia yaitu sebesar 95.181 km. Indonesia memiliki luas perairan mencapai 71% dari total luas wilayah Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan potensi kelautan dan perikanan yang sangat melimpah, maka sektor ini dapat dijadikan tumpuan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pertumbuhan ekonomi. Sektor perikanan memiliki peran penting bagi PDB Indonesia, kontribusi sektor perikanan untuk PDB cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2011-2021 dan pada tahun 2021 sektor perikanan menyumbang sebesar 268,0 triliun (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022). Jumlah PDB

dipengaruhi oleh jumlah produksi perikanan (Sari dan Rifki, 2023), sehingga produksi sektor perikanan perlu mendapat perhatian khusus.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia bersanding dengan komoditas udang, patin, bandeng, dan TTC (tuna tongkol cakalang). Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Rumput laut banyak diolah menjadi berbagai macam produk seperti: produk kosmetik dan berbagai produk pangan. Rumput laut di Indonesia tidak hanya dikonsumsi untuk kebutuhan dalam negeri, namun juga banyak di ekspor ke luar negeri. Negara yang menjadi tujuan utama dalam ekspor rumput laut Indonesia adalah Tiongkok, selain itu rumput laut juga di ekspor ke Korea Selatan, Chili, Vietnam, dan Prancis.

Pengembangan komoditas rumput laut tentunya mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat, khususnya pada masyarakat di Kawasan pesisir. Beberapa aspek yang dapat dipengaruhi melalui pengembangan komoditas rumput laut, yaitu: peningkatan penyerapan tenaga kerja, menciptakan pertumbuhan ekonomi, serta dapat mengurangi kemiskinan. Kegiatan budidaya maupun kegiatan pasca panen atau pengolahan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Hal ini dapat berkontribusi untuk mengurangi pengangguran di Indonesia, sehingga masyarakat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi penghasil rumput laut yang termasuk dalam peringkat 5 besar di Indonesia setelah Sulawesi Selatan, NTT, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Tengah. Produksi rumput laut di NTB mencapai 402.000 ton basah. Ekspor rumput laut dari tahun ke tahun semakin meningkat, seiring dengan perkembangan industri kosmetik dan industri pangan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan produksi rumput laut untuk memenuhi permintaan ekspor yang semakin meningkat. Potensi rumput laut di NTB merupakan salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat NTB dan diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan. Peningkatan produksi di NTB masih dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan wilayah-wilayah yang berpotensi untuk budidaya rumput laut. Selain itu, peningkatan produksi rumput laut dapat dilakukan dengan memotivasi para petani rumput laut ataupun masyarakat pesisir untuk menjalankan usahatani rumput laut.

Kabupaten Lombok timur merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat dalam pengembangan rumput laut di NTB. Jumlah produksi rumput laut di Kabupaten Lombok timur masih mengalami fluktuasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi petani. Motivasi merupakan sebuah dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat diukur dengan 3 komponen utama, yaitu motif, harapan dan insentif (Moniaga *et al.* 2012). Motif merupakan alasan yang mendorong seseorang untuk bertindak sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Motif ini merupakan hal mendasar yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) dan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Harapan merupakan keinginan atau keyakinan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Harapan ini dapat menjadi salah satu sumber motivasi seseorang. Semakin tinggi harapan maka tingkat motivasi cenderung akan tinggi juga (Khaerani, 2020). Insentif merupakan penghasilan yang diperoleh dapat berupa barang atau uang dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam bekerja.

Motivasi dapat berasal dari lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal merupakan motivasi yang berasal dari karakteristik dari petani tersebut, seperti: umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan Garapan. Sedangkan lingkungan eksternal merupakan motivasi yang berasal dari luar individu petani, seperti: ketersediaan modal, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pasar. Tingkat motivasi petani rumput laut sangat menarik untuk dikaji karena motivasi

petani akan mempengaruhi petani dalam proses budidaya rumput laut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat produksi usahatani rumput laut. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan pada penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui tingkat motivasi petani dalam budidaya rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur dan (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Desa Seriwe merupakan lokasi yang memiliki jumlah petani rumput laut terbanyak dan Desa Seriwe merupakan Desa percontohan untuk pengembangan komoditas rumput laut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Responden penelitian ditentukan secara purposive. Responden pada penelitian ini adalah petani yang memiliki mata pencaharian utama dari usahatani rumput laut dan jumlah responden sebanyak 30 responden atau 25% dari total petani rumput laut. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yang mana sampel ditentukan berdasarkan kebetulan (Sugiono, 2018).

Teknik pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai teknik atau pendekatan, diantaranya:

1. Penelusuran dokumen, pada kegiatan ini dilakukan penelusuran terhadap dokumen terkait penelitian sehingga dapat memperkaya informasi. Dokumen tersebut seperti laporan dari dinas atau instansi terkait dengan rumput laut, hasil penelitian, serta dokumen lainnya.
2. Observasi, kegiatan ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian.
3. Wawancara mendalam, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam dan luas mengenai topik penelitian. Sumber wawancara utama adalah petani rumput laut sehingga memperoleh data yang relevan dengan penelitian.

Variabel dan cara pengukuran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi merupakan tingkat motivasi pada petani rumput laut dalam menjalankan budidaya rumput laut di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur.
2. Umur diukur dengan satuan tahun.
3. Pendidikan merupakan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh petani rumput laut yang menjadi responden.
4. Pengalaman berusahatani diukur dengan lamanya petani menjalankan usahatani rumput laut.
5. Pendapatan merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani rumput laut dengan satuan Rupiah (Rp).
6. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota dalam keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam satuan orang.
7. Ketersediaan modal merupakan sumber modal yang dimiliki responden untuk menjalankan usahatani rumput laut.
8. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan kemudahan akses sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan budidaya rumput laut.
9. Pasar merupakan kelancaran responden dalam memasarkan rumput laut yang dihasilkan.
10. Harga adalah rata-rata harga rumput laut yang diperoleh petani dalam satuan rupiah.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang menjelaskan atau menguraikan mengenai data atau informasi yang telah terkumpul. Pengukuran variabel motivasi pada kuesioner digunakan *skala likert* dengan memberikan 5 tingkat skor jawaban, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (Kurang setuju), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Nilai motivasi dibagi menjadi 5 tingkat kategori (Sugiyono, 2013), yaitu:

Tabel 1. Tingkat Motivasi Petani Rumput Laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	80% - 100%
Tinggi	60% - 79,99%
Kurang Tinggi	40% - 59,99%
Rendah	20% - 39,99%
Sangat Rendah	0% - 19,99%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Untuk menghitung tingkat motivasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Presentase Motivasi (\%)} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui keeratan korelasi antara faktor internal dan eksternal terhadap motivasi petani menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*. Adapun rumus dari uji korelasi *Rank Spearman* adalah

$$RS = \frac{1 - 6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rs = Koefisien

D = Selisih ranking antar variable

n = Jumlah responden

Adapun tingkat keeratan korelasi pada uji *Rank Spearman* (Sugiyono, 2008) sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat keratan hubungan atau korelasi pada uji korelasi Rank Spearman.

Kategori	Interval
Sangat lemah	0% - 19,99%
Lemah	20% - 39,99%
Sedang	40% - 59,99%
Kuat	60% - 79,99%
Sangat kuat	80% -100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi Petani

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu baik itu yang berasal dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal individu tersebut. motivasi ini dapat mendorong petani dalam melakukan budidaya rumput laut. Melalui budidaya rumput laut ini petani berupaya untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi ini dapat berasal dari

lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Sebagian besar motivasi petani dalam melakukan budidaya rumput laut ini berasal dari lingkungan internal, yakni berasal dari diri sendiri. Rata-rata sumber motivasi internal sebanyak 93,33%. Tingkat motivasi internal ini termasuk ke dalam katagori tingkat motivasi tinggi. Sedangkan sumber motivasi eksternal sebanyak 33,33% dan termasuk pada katagori tingkat motivasi rendah. Sumber motivasi eksternal dapat berasal dari lingkungan sekitar petani, seperti tetangga, teman, penyuluh dan pemerintah terkait. Petani memahami pentingnya melakukan budidaya rumput laut demi kelangsungan hidup mereka. Sumber mata pencaharian utama para petani ini melalui budidaya rumput laut. Sehingga petani memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri untuk bertindak. Selain dorongan karena kebutuhan dan tuntutan hidup, dorongan petani juga dapat berasal dari tuntutan untuk bekerja. Banyak petani dalam usia produktif tidak memiliki pekerjaan yang tetap, namun petani telah memiliki tanggungan keluarga sehingga mendorong mereka untuk mencari atau membuat pekerjaan sendiri dengan melakukan budidaya rumput laut. Usaha ini dianggap cukup mudah untuk dilakukan karena teknik budidaya yang masih sederhana dan input produksi yang mudah untuk dicari. Dorongan lainnya yang tidak kalah penting adalah dorongan yang timbul karena petani ingin mencapai tujuan secara cepat. Misalnya petani ingin memiliki aset-aset yang bernilai seperti kendaraan, memperbaiki rumah, alat-alat rumah tangga, serta ingin memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak atau keluarga yang menjadi tanggungan.

Tabel 3. Tingkat Motivasi Petani Dalam Budidaya Rumput Laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Motivasi	Nilai rata-rata (%)
Tingkat motivasi petani	76,00
Sumber motivasi:	
- Internal	93,33
- Eksternal	33,33
Motivasi melakukan budidaya rumput laut:	44,44
- Motif	100,00
- Harapan	100,00
- Insentif	

Sumber: Data primer setelah diolah,2023

Kekuatan motivasi petani dapat digambarkan melalui motif, harapan, serta insentif yang diperoleh. Motif merupakan kekuatan yang berasal dari alasan-alasan petani untuk bertindak atau menggerakkan individu petani dalam melakukan budidaya rumput laut. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani, maka petani dapat dengan mudah membudidayakan rumput laut. Pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun. Selain itu, metode budidaya yang relatif mudah dan murah sehingga petani dengan mudah membudidayakannya.

Harapan merupakan keyakinan yang dimiliki petani untuk mencapai tujuan. Petani memiliki keyakinan bahwa dengan melakukan budidaya rumput laut petani dapat menghasilkan pendapatan. Kemudian pendapatan ini dapat digunakan sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan petani. Selain itu faktor harga merupakan salah satu keyakinan petani untuk menjalankan budidaya rumput laut. Harga rumput laut yang menjanjikan sehingga petani memperoleh keuntungan yang tinggi. Petani berharap harga rumput laut stabil agar pendapatan yang diperoleh stabil. Harga rumput laut saat ini mengalami fluktuasi sehingga pendapatan petani belum stabil. Pada saat penelitian dilakukan, harga petani mengalami penurunan hamper 50% dari harga semula. Meskipun

petani mengalami penurunan pendapatan, namun petani tetap memiliki keyakinan bahwa harga rumput laut akan kembali naik dan stabil.

Insentif atau nilai imbalan yang diharapkan oleh petani dalam menjalankan budidaya rumput laut dapat berupa pendapatan. Petani memiliki motivasi karena ingin mendapatkan keuntungan tinggi yang diperoleh dari menjalankan budidaya rumput laut. Sebanyak 100% petani termotivasi pada nilai insentif yang dihasilkan pada budidaya rumput laut, karena keuntungan yang diperoleh petani bisa mencapai lebih dari 100%.

Hubungan Lingkungan Internal dan Eksternal Petani Terhadap Motivasi Petani

Variabel lingkungan internal petani terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, pendapatan, dan ketersediaan modal. Sedangkan variabel lingkungan eksternal terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan pasar, dan harga. Untuk mengetahui hubungan lingkungan internal dan eksternal petani terhadap motivasi petani, digunakan analisis korelasi rank spearman dengan kriteria terdapat hubungan apabila nilai signifikansi alfa kurang dari 5%. Hasil analisis korelasi Rank Spearman menggunakan *software* SPSS ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi
Umur	0,123	0,518
Pendidikan	0,194	0,305
Pengalaman berusahatani	0,187	0,322
Pendapatan	0,783*	0,000
Jumlah tanggungan keluarga	0,654*	0,000
Ketersediaan modal	0,691*	0,000
Ketersediaan Sarana dan Prasarana	0,221	0,241
Ketersediaan Pasar	0,507*	0,004
Harga	0,718*	0,000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat lima variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga, ketersediaan modal, ketersediaan pasar, dan harga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut berhubungan secara signifikan terhadap motivasi petani. Besaran koefisien korelasi yang bernilai positif menandakan bahwa apabila variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, ketersediaan modal, ketersediaan pasar, dan harga naik maka motivasi petani akan naik. Begitupun sebaliknya, apabila variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, ketersediaan modal, ketersediaan pasar, dan harga turun maka motivasi petani akan turun. Berikut ini diuraikan lebih jelas mengenai hubungan keeratan antara lingkungan internal dan eksternal petani terhadap motivasi petani dalam melakukan budidaya rumput laut.

Hubungan umur dengan motivasi

Umur merupakan salah satu faktor yang berkorelasi pada motivasi petani. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin menurun gairah dalam melakukan suatu aktivitas (Sigmundsson *et al.*, 2022). Namun, pada penelitian ini variabel umur tidak berkorelasi secara signifikan terhadap motivasi petani dalam melaksanakan budidaya rumput laut. Hal ini dapat disebabkan oleh rata-rata umur petani pada penelitian ini termasuk kedalam usia produktif yaitu berkisar antara 15-55 tahun. Seluruh petani responden merupakan petani dalam usia produktif, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gafur

(2009) dan Widiyanti (2017), dimana umur tidak berkorelasi secara signifikan terhadap motivasi.

Hubungan pendidikan dengan motivasi

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh petani responden. Sebanyak 66,67% petani telah mendapatkan pendidikan formal SMP dan SMA, sedangkan 33,33% petani hanya mendapatkan pendidikan formal hingga tingkat SD. Tidak ada petani responden yang mendapatkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berkorelasi secara signifikan dengan tingkat motivasi. Hal ini dapat disebabkan oleh pendidikan formal yang diperoleh tidak memberikan pengetahuan mengenai budidaya rumput laut. Hal yang dibutuhkan petani adalah pendidikan informal untuk menunjang usaha budidaya rumput laut yang dijalankan. Pendidikan informal tersebut dapat berupa pelatihan-pelatihan terkait budidaya rumput laut, sehingga dapat meningkatkan motivasi petani dalam menjalankan budidaya rumput laut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa dan Mayasari (2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh secara positif antara pendidikan dengan kinerja karyawan melalui motivasi kerja karyawan.

Hubungan pengalaman berusahatani dengan motivasi

Pengalaman berusaha tani merupakan lamanya petani telah menjalankan budidaya rumput laut. Pengalaman berusahatani sangat penting bagi keberlanjutan budidaya yang dijalankan petani. Melalui pengalaman petani dapat belajar kemungkinan-kemungkinan kejadian yang akan ditemui saat melakukan budidaya rumput laut. Pengalaman tersebut tidak hanya berupa pengalaman yang baik, namun juga pengalaman buruk seperti terjadinya gagal panen. Melalui hal tersebut petani dapat mempelajari lebih banyak mengenai budidaya rumput laut sehingga kedepannya dapat mencegah risiko-risiko yang akan muncul. Pada penelitian Asri *et al.* (2018) menemukan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap motivasi seseorang dalam bekerja. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana pengalaman berusahatani tidak memiliki korelasi terhadap tingkat motivasi petani dalam menjalankan budidaya rumput laut. Hal ini dapat disebabkan oleh

Hubungan pendapatan dengan motivasi

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani rumput laut. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 53.627.126 per tahun per *long line*. Petani melakukan budidaya rumput laut rata-rata sebanyak 6 kali dalam 1 tahun, sehingga pendapatan petani dalam 1 kali musim tanam sebanyak Rp 8.937.854 per *long line*. Berdasarkan hasil analisis, variabel pendapatan memiliki korelasi secara signifikan terhadap tingkat motivasi petani. Korelasi ini bersifat positif, artinya semakin tinggi pendapatan maka tingkat motivasi juga semakin meningkat. Hal serupa juga dikemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh Erlindawati dan Rika (2020), dimana tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi dan bernilai positif. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh petani setelah melakukan penjualan hasil rumput laut. Penghasilan ini digunakan petani untuk modal usahatani rumput laut, selain itu juga tentunya digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani. Oleh karena itu, semakin tinggi penghasilan yang diperoleh petani dalam usahatani rumput laut maka semakin tinggi juga tingkat motivasi petani.

Hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani. Rata-rata tanggungan petani sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat

motivasi. Nilai koefisien korelasinya bernilai positif, artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi motivasi petani dalam melakukan budidaya rumput laut. Semakin banyak tanggungan keluarga maka jumlah kebutuhan keluarga baik itu kebutuhan primer maupun sekunder semakin banyak yang harus dipenuhi. Berdasarkan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi maka petani termotivasi untuk melakukan budidaya rumput laut sehingga menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.

Hubungan ketersediaan modal dengan motivasi

Ketersediaan modal merupakan ketersediaan sumber modal yang dapat dijangkau oleh petani. Sumber modal petani dapat berasal dari pinjaman lembaga keuangan, tengkulak, kerabat, dan modal pribadi. Modal menjadi komponen yang sangat penting dalam melakukan usahatani. Kelancaran serta keberlanjutan usahatani dipengaruhi oleh ketersediaan modal. Pada hasil analisis ditemukan bahwa terdapat korelasi secara signifikan antara ketersediaan modal terhadap motivasi petani dalam melakukan budidaya rumput laut. Hal ini juga dikemukakan oleh Nurmastiti *et al.* (2023), dimana ketersediaan modal berpengaruh terhadap motivasi. Semakin banyak ketersediaan modal maka semakin tinggi motivasi petani, hal ini disebabkan karena ketersediaan modal yang memadai akan mempermudah petani dalam menunjang proses kegiatan budidaya.

Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan motivasi

Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal penting yang menunjang kelancaran proses kegiatan budidaya rumput laut. Sarana dapat berupa ketersediaan bibit, pupuk, ember, tali, dan alat-alat lainnya yang digunakan untuk budidaya rumput laut. Tersedianya sarana dalam jumlah yang cukup, diwaktu yang tepat, serta kualitas yang baik akan mempengaruhi keberhasilan petani dalam melakukan budidaya rumput laut. Ketersediaan prasarana dapat berupa akses jalan atau infrastruktur penunjang kegiatan budidaya rumput laut. Berdasarkan hasil analisis maka ditemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tidak memiliki korelasi terhadap tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya rumput laut. Hal ini dapat disebabkan karena kemudahan akses sarana dan prasarana yang didapatkan oleh petani, sehingga tidak berkorelasi terhadap tingkat motivasi petani.

Hubungan ketersediaan pasar dengan motivasi

Ketersediaan pasar merupakan kemudahan akses petani terhadap pasar untuk menjual hasil panen rumput lautnya. Seluruh petani tidak merasa kesulitan dalam menjual hasil panennya, karena petani menjual hasilnya kepada tengkulak. Tengkulak ini berperan dalam penyediaan akses modal sehingga petani harus menjual hasilnya kepada tengkulak. Setiap kali petani panen, tengkulak akan datang untuk mengambil rumput laut kering yang dihasilkan petani. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ketersediaan pasar berkorelasi secara signifikan terhadap tingkat motivasi. Koefisien korelasi bernilai positif yang artinya bahwa semakin mudah dalam mengakses pasar maka semakin tinggi tingkat motivasi. Hal ini dapat disebabkan karena kemudahan akses pasar merupakan hal penting yang menentukan hasil penjualan rumput laut. Sehingga jika petani mudah dalam mengakses pasar maka kepastian dalam penjualan hasilnya terjamin.

Hubungan harga dengan motivasi

Harga merupakan rata-rata harga yang diperoleh petani saat menjual hasil rumput laut. Harga yang diperoleh petani rata-rata Rp 35.000/kg dalam bentuk rumput laut kering. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa harga berkorelasi secara signifikan dengan tingkat motivasi petani. Harga merupakan salah satu motivasi petani dalam melakukan budidaya rumput laut. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya bahwa

semakin tinggi harga maka semakin tinggi juga tingkat motivasi dalam melakukan budidaya rumput laut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya rumput laut tergolong tinggi, yaitu sebesar 76%. Sumber motivasi tertinggi berasal dari lingkungan internal dan motivasi petani dalam melakukan budidaya rumput laut karena petani memiliki harapan dan termotivasi terhadap insentif yang diperoleh. Variabel yang berkorelasi secara signifikan terhadap tingkat motivasi petani, yaitu: pendapatan, ketersediaan modal, jumlah tanggungan keluarga, ketersediaan pasar dan harga. Sedangkan variabel yang tidak berkorelasi terhadap motivasi, yaitu: umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Saran

Komoditas rumput laut merupakan komoditas penting dan strategis sehingga memerlukan perhatian khusus terutama perhatian terhadap hal-hal yang dapat memotivasi petani untuk melakukan budidaya rumput laut dengan baik, seperti tingkat harga dan akses pasar yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R. M., Eddy, K., & Husin, R. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 1(03), 45-52.
- Eri Sutrisno. 2023. Masa Depan Cerah Industri Rumput Laut Indonesia. 9 September 2023, Portal Informasi Indonesia. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7495/masa-depan-cerah-industri-rumput-laut-indonesia?lang=1>
- Erlindawati, E., & Novianti, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran Dan Pelayanan Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 65-79.
- Gafur, S. (2009). Motivasi Petani dalam Menerapkan Teknologi Produksi Kakao (Kasus Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah).
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2019. Laut Masa Depan Bangsa, Mari Jaga Bersama. Siaran Pers. <https://kkp.go.id/artikel/12993-laut-masa-depan-bangsa-mari-jaga-bersama>.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2022. Analisis Indikator Kinerja Utama Sektor Kelautan dan Perikanan Kurun Waktu 2017-2021. Pusat Data, Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan. Volume 1 Tahun 2022.
- Khaerani, Septian Nurul. 2020. Pengaruh Harapan Karyawan Pada Motivasi Intrinsik Karyawan dengan Kebosanan Kerja sebagai Variabel Mediasi di Perusahaan Event Organizer CV Trisula Pariwara Semarang. [Tesis]. Universitas Negeri Semarang.
- Moniaga VRB, Jelly M, Christy R. 2012. Hubungan antara Etos Kerja, Motivasi, Sikap Inovatif, dan Produktivitas Usahatani. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*. 8(1).
- Nurmastiti, A., Setyowati, R., & Nissa, Z. N. A. (2023). Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Limbah Ternak sebagai Pupuk Organik di Kabupaten

- Karanganyar. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 259-269.
- Sari, C. D., & Khoirudin, R. (2023). Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap PDB Indonesia. *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 10-21.
- Sigmundsson, H., Haga, M., Elnes, M., Dybendal, B. H., & Hermundsdottir, F. (2022). Motivational factors are varying across age groups and gender. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9), 5207.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Data Sekunder*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanti, Ni Made Nike Zeamita Widiyanti. 2017. Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Benih Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur. [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Yasa, I. N., & Mayasari, N. M. D. A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap kinerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 421-427.